

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama untuk mempersiapkan peserta didik yang kreatif, inovatif, mandiri, dan profesional. Memasuki era globalisasi yang penuh persaingan ini sangat diperlukan pendidikan yang nantinya akan digunakan dalam proses perubahan untuk membangun manusia bermutu. Becker (Saputra dan Rudyanto, 2005: 1) mengucapkan bahwa pendidikan dan penelitian merupakan investasi terpenting dalam mengembangkan sumber daya manusia. Pendidikan merupakan kebutuhan yang paling utama dalam meningkatkan kualitas memerlukan perhatian khusus. Untuk itu diperlukan satuan pendidikan yang nantinya dapat dijadikan wadah untuk dapat menjembatani tercapainya tujuan tersebut, salah satunya adalah pendidikan anak usia dini.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Oleh karena itu satuan pendidikan telah menyelenggarakan pendidikan pada lajur formal, nonformal pada setiap jenjang dan jenisnya. Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Dan pendidikan non formal adalah suatu jalur pendidikan di luar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan (Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sisdiknas pasal 1 : 10-14).

Pendidikan juga berlaku bagi siapa saja. “*education for all*”. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”. Ketentuan ini diperkuat dengan pasal 5

UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.

Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan pendidikan didasarkan pada falsafah Negara pancasila dan diarahkan untuk membentuk manusia – manusia pembangunan yang ber-Pancasila serta untuk membentuk manusia Indonesia yang sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, dapat mengembangkan kreativitas, tanggung jawab, dapat menyuburkan sikap demokratis, penuh tenggang rasa, dapat mengembangkan kecerdasan yang tinggi, berbudi pekerti luhur, menciptakan bangsa yang berbudi dan mencintai sesama manusia sesuai dengan ketentuan yang termaktub dalam UUD 1945 (Arikunto, 2001 : 130).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan yang ideal adalah proses pendidikan yang dikemas dengan memperhatikan adanya berbagai aspek, yaitu aspek kognitif, afektif dan aspek psikomotorik. Apabila proses pendidikan dapat dilaksanakan dengan memperhatikan adanya keseimbangan tiga aspek tersebut maka output pendidikan akan mampu mengantisipasi perubahan dan kemajuan masyarakat.

Pendidikan anak usia dini meliputi upaya pemberian stimulasi, bimbingan, pengasuhan, pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan ketrampilan anak, serta seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan lingkungan di mana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan, melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Pada dasarnya sikap anak mempunyai potensi kreatif, hanya saja pada perjalanan hidupnya ada yang mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan potensi kreatifnya, ada pula yang kehilangan potensi kreatifnya karena tidak

mendapatkan kesempatan ataupun tidak menemukan lingkungan yang memfasilitasi berkembangnya potensi kreatif. Sungguh disayangkan apabila potensi kreatif tersebut hilang pada diri manusia kreatif penting dipupuk dan dikembangkan dalam diri anak sejak dini, karena kreativitas merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya dalam perwujudan diri. Orang yang sehat mental, bebas dari hambatan-hambatan diri sepenuhnya.

Kreativitas merupakan suatu ungkapan yang tidak asing lagi di dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi anak-anak prasekolah yang selalu berusaha menciptakan sesuatu dengan fantasinya. Kreativitas pada anak TK ditampilkan dalam berbagai bentuk, baik dalam membuat gambar yang disukainya menciptakan sesuatu hal yang baru.

Kreativitas mulai mendapat perhatian kurang lebih menjelang paruh pertama abad 20 atau tepatnya setelah Perang Dunia II. Di Indonesia perhatian pada bidang ini juga tumbuh dengan pesat terutama sejak penelitian munandar pada tahun 1977 yang menekankan pentingnya kreativitas dikembangkan pada pendidikan formal serta pertama kalinya diciptakan tes kreativitas di Indonesia. Makin disadari perlunya langkah-langkah kongkrit untuk mengembangkan kreativitas sejak dini (Mulyadi, 2004:35)

Kebutuhan akan kreativitas dalam penyelenggaraan pendidikan dewasa ini dirasakan merupakan kebutuhan setiap anak. Dalam masa pembangunan dan era yang semakin mengglobal serta penuh dengan persaingan ini setiap individu diuntut untuk mempersiapkan mental agar mampu menghadapi tantangan-tantangan masa depan. Oleh karena itu, perkembangan potensi kreatif yang pada dasarnya ada pada setiap manusia terlebih pada mereka yang mempunyai kemampuan dan kecerdasan luar biasa perlu dimulai sejak usia dini. Baik itu untuk mewujudkan diri secara pribadi maupun untuk kelangsungan kemajuan bangsa.

Berdasarkan hasil pengamatan kelompok B PAUD Al - Hidayah Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo, untuk kreativitas anak masih rendah. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada saat itu anak-anak sedang melipat kertas membuat bentuk ikan. Anak-anak belum

tampak memiliki bakat mengembangkan kreativitas karena kurangnya fasilitas yang ada dan pendidik kurang kreatif. Kegiatan pembelajaran lebih sering dilakukan di dalam kelas, sehingga ruang gerak anak kurang bebas.

Melihat kendala-kendala tersebut, maka penulis mencoba mencari berbagai macam strategi untuk membantu meningkatkan kreativitas anak. Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengambil penelitian tindakan kelas dengan judul : “*Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Media Piring Kertas*” Pada Anak Kelompok B PAUD Al - Hidayah Lorog Tahun Ajaran 2014/2015.

B. PEMBATASAN MASALAH

Pembahasan dalam suatu penelitian diperlukan pembatasan masalah, dengan adanya pembatasan masalah pembahasan tidak akan meluas. Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah Meneliti tentang kreativitas anak kelompok B di PAUD AL – HIDAYAH Desa Lorog, Tawang Sari, Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 melalui media piring kertas.

C. RUMUSAN MASALAH

Perumusan masalah dapat diistilahkan sebagai problematika yang merupakan bagian penting yang harus ada dalam penulisan suatu Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut : “Apakah melalui Media piring kertas dapat Meningkatkan Kreativitas Anak pada Kelompok B PAUD Al – Hidayah Desa Lorog, Kecamatan Tawang Sari, Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 ?”

D. TUJUAN PENELITIAN

Dari penelitian yang akan peneliti lakukan memiliki tujuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pada anak usia dini, khususnya dalam meningkatkan kreativitas.

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini mempunyai tujuan : "Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Kelompok B di PAUD Al - Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015".

2. Tujuan Khusus

Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan : "Untuk Meningkatkan Kreativitas pada Anak Kelompok B di PAUD Al – Hidayah Desa Lorog Kecamatan Tawang Sari Kabupaten Sukoharjo Tahun Ajaran 2014/2015 dengan *media piring kertas*".

E. MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian yang akan peneliti lakukan ini, memiliki manfaat sebagai berikut yaitu dapat menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan anak usia dini.

2. Manfaat praktis:

- a. Bagi penulis

Dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang cara meningkatkan kreativitas anak melalui *media piring kertas*.

- b. Bagi pendidik dan calon pendidik

Dapat menambah pengetahuan dan sumbangan pemikiran tentang cara meningkatkan kreativitas anak khususnya melalui *media piring kertas*.

- c. Bagi anak didik

Anak didik sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenai pembelajaran yang mengembangkan kreativitas. Sehingga dapat meningkatkan kreativitas anak

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pembelajaran serta menentukan strategi dan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kreativitas anak.